

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Identitas Kitab

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Untuk hasil dari penelitian ini didapatkan melalui dokumentasi yaitu dengan menggunakan identifikasi wacana dari artikel, jurnal, kitab, buku, majalah internet dan sumber tertulis lainnya, untuk mendapatkan data yang terkait dengan konsep pendidikan tauhid dalam kitab *Aqidatul Awwam* dan relevansinya dengan pembelajaran Akidah Akhlak.

##### a. Judul Kitab

Nazam *Aqidatul Awwam*

##### b. Penulis Kitab

Asy-Syaikh Ahmad Marzuqi

#### 2. Gambaran Umum

Kitab *Aqidatul Awwam* merupakan kitab yang menjelaskan tentang aqidah untuk orang-orang awwam, kitab ini dimaksudkan untuk membantu umat Islam dalam mempelajari ilmu tauhid, khususnya pada tingkat awal (pemula), dan isi buku tersebut mencakup 57 baris puisi yang menyampaikan informasi yang harus diketahui dan dipahami oleh setiap Muslim. Dari segi kitab *Nazam Aqidatul Awwam*, menjelaskan tentang sifat-sifat Allah yang wajib dan yang tidak mungkin, sifat-sifat yang wajib dan yang mustahil bagi Muhammad, nama-nama para Nabi dan Rasul, nama-nama Malaikat dan tugasnya, pentingnya mengetahui nama-nama keluarga dan keturunan Nabi Muhammad SAW, serta perjalanan hidupnya dalam membawa ajaran Islam kepada sebagian orang. Oleh karena itu Syaikh Nawawi kemudian memberikan syarah *Aqidatul Awwam* yang ada dalam kitabnya yaitu kitab *Nuruz Zalam* (penerang atau cahaya dari kegelapan), dan di dalam sebuah sya'ir terdapat kisah yang menarik yang telah disebutkan dalam suatu malam yang larut, Marzuqi bermimpi bertemu dengan Rasulullah yang

menyuruhnya untuk membacakan sya'ir *Aqidatul Awwam* dan setelah terbagun dari mimpinya beliau mencoba mengingat dan membaca *Nazam* tersebut kemudian beliau mencatat hingga dapat dimanfaatkan umat muslim sampai detik ini.<sup>1</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Biografi Penulis Kitab

Kitab *Aqidatul Awwam* merupakan kitab yang dikarang oleh Syaikh Ahmad Marzuqi, yang berisikan tentang syair-syair tauhid. Beliau mempunyai nama lengkap yaitu, Ahmad bin Muhammad bin Ramadhan bin Manshur al-Husain RA dan imam al-Hasan RA, yang dipanggil dengan Abu al-Fauz dan diberikan gelar bernama Marzuqi, yang bernisbahkan kepada guru beliau yaitu al-Arif Billah Marzuq al-Kafafi. Beliau dilahirkan di mesir tepatnya kota sinbath di tahun 1205 H. Kemudian setelah itu beliau belajar ilmu-ilmu agama dan fiqih dari Mazhab Maliki salah satunya kepada Syekh as-Sayyid Ibrahim al-Ubaidi. Adapun beliau berhijrah ke Makkah al-Mukarramah dan dilanjutkan untuk menyampaikan fatwa bersama ulama Madzhab Maliki lainnya. Dan diantara murid-murid beliau adalah Syekh Ahmad Zaini Dahlan dan Syekh Ahmad Dahman dan lain-lain. Beliau wafat pada tahun 1281 H yang disemayamkan di pemakaman al-Ma'allah Makkah al-Mukarramah. Beliau tidak mempunyai keturunan, kecuali seorang putri. Ia merupakan nenek dari sebagian keluarga As-Sayyid Al-Kutbi. Dan dalam akhir umurnya beliau belajar "*Tafsir Al-Allamah Al-Baidhawi*".<sup>2</sup>

### 2. Sejarah Penulisan

*Nazam Aqidatul Awwam*, merupakan kitab yang sangat ringkas karangan Syaikh al-Alim Ahmad al-Marzuqi al-Maliki al-Makki. Adapun dalam kitab *Nuru Zalam* dijelaskan, pengarang nazam bermimpi berjumpa

---

<sup>1</sup> Syaikh Muhammad Nawawi Asy-Syafi'i, *Terjemah Nuruz Zhalam*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2019), 1-2.

<sup>2</sup> Asy-Syaikh Ahmad Marzuqi, *Terjemah Aqidatul Awwam*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2016), 3-4.

dengan Rasulullah beserta sahabatnya memutari beliau, pada waktu akhir malam Jum'at, pada permulaan bulan Rajab tepat pada hari ke-7 di tahun 1258 H. Para ulama telah menjelaskan dalam penyusunan nazam terdapat sebuah kisah yang menarik tentang awal mula penyusunan syair-syair *Aqidatul Awwam*. Alkisah dalam suatu malam ketika tidur sang pengarang kitab bermimpi bertemu dengan Rasulullah, dan begitu juga dengan para sahabat-sahabat Nabi sudah berkumpul dekat dengan beliau. Rasulullah berkata kepada sang pengarang kitab: "Bacalah nazam tentang tauhid, dan siapapun yang dapat menghafalnya dijanjikan masuk ke dalam surga dan akan mendapatkan semua kebaikan yang diinginkannya, dan akan mendapatkan semua kebagusan yang dikehendaki sesuai dengan kitab dan sunnah".

Adapun pengarang kitab mengajukan pertanyaan pada Nabi: "Nazam apa itu wahai Rasulullah?"

Kemudian para sahabat berkata kepadanya: "Dengarkanlah apa yang akan disampaikan oleh Rasulullah".

Lantas Rasulullah berkata: "*Bacalah Abda'u bismillahi warrahmani*". Kemudian sang pengarang menirukannya sampai bait-bait syair selesai. Adapun sang pengarang melanjutkan membacanya dan didengarkan oleh Rasulullah. Kemudian setelah beliau bangun dari mimpinya kemudian beliau membaca kembali apa yang telah beliau mimpikan, dan sangat luar biasa ternyata beliau dapat menghafalnya dari awal sampai akhir. Kemudian Rasulullah menyuruh sang pengarang untuk tetap menghimpun dihatinya dan setelah itu pengarang membacakannya mulai awal hingga akhir di depan Rasulullah dan dikelilinginya terdapat para sahabat Nabi sambil mengaminkan pada tiap-tiap bait yang sudah dibacakan oleh pengarang nazam. Adapun setelah khatam Rasulullah mendo'akan sang pengarang

dan disuruh untuk membacakan nazam di hadapan orang-orang.<sup>3</sup>

Adapun sejarah tersebut diriwayatkan sendiri oleh penyusunya dan sedangkan kebenarannya merupakan tanggung jawab rawi yang telah menyampaikannya.

### 3. Isi Kitab

Dilihat dari isi buku ini, penulis akan mengkategorikan prinsip tauhid yang terdapat dalam 57 bait *Nazam Aqidatul Awwam* satu per satu, sebagai berikut::

#### a. Pembukaan

Pada nazam pembuka dari bait pertama hingga keempat, berisi puji-pujian kepada Allah SWT, syukur kepada Allah SWT, dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan pengikutnya..

Bait ke-1 sampai ke-4, yaitu:<sup>4</sup>

أَبْدَأُ بِاسْمِ اللَّهِ وَالرَّحْمَنِ \* وَبِالرَّحِيمِ ذَانِمِ الْإِحْسَانِ

"Saya (Mushonnif atau Pengarang Kitab) memulai dengan nama Allah, Dzat yang maha pengasih, dan Maha Penyayang yang senantiasa memberikan kenikmatan tiada putusnya"

فَأَلْحَمُ اللَّهَ الْقَدِيمَ الْأَوَّلِ \* الْأَخِرَ الْبَاقِيَ بِلَا تَحْوُلِ

"Maka segala puji bagi Allah Yang Maha Dahulu, Yang Maha Awal, Yang Maha Akhir, Yang Maha Tetap tanpa ada perubahan"

ثُمَّ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ سَرْمَدًا \* عَلَى النَّبِيِّ خَيْرٍ مَنْ قَدْ وَحَدَّا

"Kemudian, semoga shalawat dan salam senantiasa tercurahkan pada Nabi sebaik-baiknya orang yang mengEsakan Allah"

وَأَلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَ \* سَبِيلَ دِينِ الْحَقِّ غَيْرَ مُبْتَدِعِ

"Dan keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti jalan agama secara benar bukan orang-orang yang berbuat bid'ah."<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Muhammad Ihya' Ulumuddin, *Penjelasan Nazam Aqidatul Awwam*, (Surabaya: Hai'ah Ash-Shofwah Al-Maliki, 2020), 12-13.

<sup>4</sup> Asy-Syaikh Ahmad Marzuqi, *Aqidatul Awwam*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2019), 3.

## b. Sifat-sifat Allah

Konsep pendidikan tauhid yang terkandung dalam *Nazam Aqidatul Awwam* yang pertama yaitu menjelaskan tentang keimanan kita kepada Allah yang termasuk didalamnya sifat-sifat wajib Allah yang berjumlah 20 sifat. Adapun dalam kitab akan diuraikan dalam bait *kelima* sampai *kesembilan*.<sup>6</sup> Selain itu untuk sifat *jaiz* Allah ada dalam bait *kesepluluh*. Berikut perinciannya:

وَبَعْدُ فَاعْلَمْ بِجُوبِ الْمَعْرِفَةِ \* مِنْ وَاجِبِ اللَّهِ عَشْرِينَ صِفَةً

"Dan setelahnya ketahuilah dengan yakin bahwa Allah itu mempunyai 20 sifat wajib"

فَاللَّهُ مَوْجُودٌ قَدِيمٌ بَاقِي \* مُخَالِفٌ لِلْخَلْقِ بِالْإِطْلَاقِ

"Allah itu Ada, Qodim, Baqi dan berbeda dengan makhlukNya secara mutlak"

وَقَائِمٌ غَنِيٌّ وَوَاحِدٌ وَحَيٌّ \* قَائِدٌ مُرِيدٌ عَالِمٌ بِكُلِّ شَيْءٍ

"Berdiri sendiri, Maha Kaya, Maha Esa, Maha Hidup, Maha Kuasa, Maha Menghendaki, Maha Mengetahui atas segala sesuatu"

سَمِيعٌ الْبَصِيرُ وَالْمُنْكَأَمُ \* لَهُ صِفَاتٌ سَبْعَةٌ تَنْتَظِمُ

"Maha Mendengar, Maha Melihat, Maha Berbicara, Allah mempunyai 7 sifat yang tersusun"

فَقُدْرَةٌ إِرَادَةٌ سَمْعٌ بَصَرٌ \* حَيَاةُ الْعِلْمِ كَلَامٌ اسْتَمَرُّ

"yaitu Berkuasa, Menghendaki, Mendengar, Melihat, Hidup, Mempunyai Ilmu, Berbicara secara terus berlangsung"

وَجَائِزٌ بِفَضْلِهِ وَعَدْلِهِ \* تَرَكَ لِكُلِّ مُمْكِنٍ كَفِيلَهُ

"Dengan karunia dan keadilanNya, Allah memiliki sifat boleh (wenang) yaitu boleh mengerjakan sesuatu atau meninggalkannya"<sup>7</sup>

Adapun dalam bait di atas dijelaskan bahwa setiap orang mukallaf diwajibkan untuk mengimani dan meyakini sifat wajib Allah. Definisi dari sifat wajib Allah ialah sifat yang pasti ada pada Allah dan tidak dapat di nafikan oleh pikiran manusia,

<sup>5</sup> Asy-Syaikh Ahmad Marzuqi, *Terjemah Aqidatul Awwam*, (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah, 2016), 5.

<sup>6</sup> Asy-Syaikh Ahmad Marzuqi, *Aqidatul Awwam*, 3-4.

<sup>7</sup> Asy-Syaikh Ahmad Marzuqi, *Terjemah Aqidatul Awwam*, 6-7.

sedang sifat yang mustahil bagi Allah adalah suatu perkara yang tidak diterima oleh akal akan kebenarannya. Dan sifat jaiz adalah suatu perkara yang dapat diterima dan dinafikan oleh akal. Adapun sifat-sifat tersebut akan diperinci sebagai berikut:<sup>8</sup>

Tabel 4.1  
Sifat Wajib Bagi Allah

<b>Sifat Wajib</b>			
<i>Wujud</i>	Ada	<i>Sam'un</i>	Mendengar
<i>Qidam</i>	Dahulu	<i>Basar</i>	Meihat
<i>Baqa'</i>	Kekal	<i>Kalam</i>	Berkata
<i>Mukholafatul lil Hawaditsi</i>	Berbeda dengan ciptaannya	<i>Qadiran</i>	Yang Berkuasa
<i>Qiyamuhu Binafsihi</i>	Berdiri dengan sendirinya	<i>Muridan</i>	Yang Berkehendak
<i>Wahdaniyah</i>	Esa atau tunggal	<i>Aliman</i>	Yang Mengetahui
<i>Qudrat</i>	Berkuasa	<i>Hayyan</i>	Yang Hidup
<i>Iradat</i>	Berkehendak	<i>Sami'an</i>	Yang Mendengar
<i>'Ilmu</i>	Mengetahui	<i>Bashiran</i>	Yang Maha Melihat
<i>Hayat</i>	Hidup	<i>Mutakalliman</i>	Yang Berbicara

Adapun dalam keduapuluh sifat di atas masih diklasifikasikan ke dalam 4 kategori diantaranya yaitu:

- 1) Sifat *Nafsiyah*: Sifat yang berkaitan dengan Allah yang mana akal tidak menerima akan adanya dzat Allah melainkan dengan sifat ini. Dan sifat tersebut hanya satu yaitu, *Wujud*.
- 2) Sifat *Salbiyah*: Sifat makhluk yang tidak mungkin akan dimiliki oleh Allah dan merupakan lawan dari sifat *Nafsiyah*. Dan sifat tersebut terbagi lima yaitu, *pertama, Qidam*

<sup>8</sup> Muhammad Ihya' Ulumuddin, *Penjelasan Nazam Aqidatul Awwam*, 26.

(dahulu). *Kedua, Baqi'* (kekal). *Ketiga, Mukholafatul lil Hawaditsii* (berbeda dengan ciptaanya). *Keempat, Qiyamuhu Binafsihi* (berdiri dengan sendirinya). *Kelima, Wahdaniyah* (tunggal).

- 3) Sifat *Ma'ani*: Sifat yang ada pada satu dzat. Adapun sifat tersebut terbagi menjadi tujuh yaitu, *pertama, Qudrat* (berkuasa). *Kedua, Iradat* (berkehendak). *Ketiga, Ilmu* (mengetahui). *Keempat, Hayat* (hidup). *Kelima, Sama'* (mendengar). *Keenam, Bashar* (melihat). *Keenam, Kalam* (berbicara).
- 4) Sifat *Ma'nawiyah*: Sifat suatu keadaan yang menetapkan suatu dzat yang berdiri pada dzat itu sendiri. Adapun sifat ini terbagi menjadi tujuh yaitu: *pertama, Qadiran* (dzat yang maha kuasa). *Kedua, Muriidan* (dzat yang maha berkehendak). *Ketiga, 'Aalim* (dzat yang maha mengetahui). *Keempat, Hayyan* (yang hidup). *Kelima, Sami'an* (yang mendengar). *Keenam, Bashir* (yang maha melihat). *Ketujuh, Mutakallim*, (dzat yang maha berbicara).<sup>9</sup>

Adapun dalam bait kesepuluh menjelaskan mengenai sifat jaiz Allah. Sifat *jaiz* (boleh) merupakan melakukan semua hal memungkinkan untuk terjadi atau meninggalkannya. Oleh karena itu wajib bagi setiap mukallaf untuk meyakinkannya, bahwa boleh bagi Allah untuk mencipta serta menentukan apa saja yang dikehendaki-Nya. Selanjutnya mengenai hanya ada satu jenis jaiz Allah, yaitu *Fi'lu Mumkinin au Tarkuhu*, yang berarti bahwa Allah memiliki kebebasan untuk menciptakan dan melakukan apa saja yang dikehendaki-Nya.<sup>10</sup> Maksudnya adalah Allah berhak untuk menciptakan sesuatu ataupun tidak menciptakannya. Sedangkan siksa Allah itu ada bagi

<sup>9</sup> Muhammad Ihyā' Ulumuddin, *Penjelasan Nazam Aqidatul Awwam*, 18.

<sup>10</sup> Muhammad Ihyā' Ulumuddin, *Penjelasan Nazam Aqidatul Awwam*, 26-44.

hambanya yang telah berbuat maksiat, dan hal tersebut merupakan keadilan Allah.

### c. Kenabian

Adapun dalam keempat bait berikutnya akan menjelaskan mengenai keiman pada rasul serta sesuatu yang berkaitan dengan keNabian lainnya. Hal tersebut akan dijelaskan dalam bait kesebelas sampai bait ke empatbelas.<sup>11</sup> Berikut perinciannya:

أَرْسَلَ أَنْبِيَاءَ ذَوِي فَطَانَةٍ \* بِالصِّدْقِ وَالتَّبْلُغِ وَالْأَمَانَةِ

"Allah telah mengutus para Nabi yang memiliki 4 sifat yang wajib yaitu cerdas, jujur, menyampaikan (risalah) dan dipercaya"

وَجَائِزٌ فِي حَقِّهِمْ مِنْ عَرَضٍ \* بَعِيرٍ نَفْسٍ كَخَفِيفِ الْمَرَضِ

"Dan boleh didalam hak Rasul dari sifat manusia tanpa mengurangi derajatnya, misalnya sakit yang ringan"

عَصَمَتْهُمْ كَسَائِرُ الْمَلَائِكَةِ \* وَاجِبَةٌ وَقَاضِلُوا الْمَلَائِكَةَ

"Mereka mendapat penjagaan Allah (dari perbuatan dosa) seperti para malaikat seluruhnya. (Penjagaan itu) wajib bahkan para Nabi lebih utama dari para malaikat"

وَالْمُسْتَحِيلُ ضِدُّ كُلِّ وَاجِبٍ \* فَاحْفَظْ لِخَمْسِينَ بِحُكْمٍ وَاجِبٍ

"Dan sifat mustahil adalah lawan dari sifat yang wajib maka hafalkanlah 50 sifat itu sebagai ketentuan yang wajib"<sup>12</sup>

Adapun dalam bait di atas dijelaskan bahwa setiap orang mukallaf berkewajiban meyakini bahwasanya Allah memiliki para utusan dan nabi, selain itu juga diwajibkan untuk mengetahui semua sifat nabi dan rasul yang termasuk didalamnya sifat wajib, mustahil dan jaiz yaitu:

*Pertama, Fathanah* yang memiliki arti cerdas. Maksudnya, mampu dalam menangani perselisihan serta mampu mematahkan dakwaan mereka.

*Kedua, Sidiq* ialah benar atau jujur. Maksudnya, apa yang telah disampaikan oleh rasul

<sup>11</sup> Asy-Syaikh Ahmad Marzuqi, *Aqidatul Awwam*, 4.

<sup>12</sup> Asy-Syaikh Ahmad Marzuqi, *Terjemah Aqidatul Awwam*, 7-5.

itu sesuai dengan kenyataan. Adapun lawan dari sifat *Sidiq* ialah batil atau salah.

*Ketiga, Tabligh* ialah menyampaikan. Maksudnya, para rasul dapat menyampaikan semua perintah Allah kepada makhluknya dan tidak ada satupun yang mereka tutup-tutupi.

*Keempat, Amanat* ialah terpercaya. Maksudnya, setiap para rasul itu terjaga dari segala perbuatan yang diharamkan atau di makruhkan, sehingga mustahil bagi mereka akan terjerumus dalam perbuatan tersebut.<sup>13</sup>

Adapun dalam sifat di atas dapat disimpulkan bahwa jika mereka ingkar dengan mengerjakan sesuatu dilarang Allah dan pekerjaan yang haram dan makruh akan dapat berubah menjadi suatu ketaatan. Selain sifat wajib bagi rasulada juga sifat jaiz bagi rasul yang harus kita yakini selayaknya manusia biasa.

Sifat jaiz para rasul dicirikan oleh ciri-ciri manusia yang tidak mengurangi keagungan mereka. Para Nabi dan Rasul memiliki sifat jaiz, dan hanya ada satu jenis jaiz bagi mereka: "*A'radhul Basyariyah*", yang menunjukkan bahwa mereka memiliki sifat seperti manusia. Sifat ini seperti makan, minum, istirahat dan lain sebagainya.<sup>14</sup> Dan sudah begitu lengkap penjelasan tetang sifat Allah beserta Nabi dan rasulnya. Maka sempurnakanlah 50 akidah yang wajib kita ketahui bagi setiap mukallaf, yang terbagi menjadi sifat wajib serta sifat mustahil bagi Allah yang masing-masing terdapat *dua puluh*, sifat wajib dan mustahil bagi para Rasul yang masing-masing berjumlah *empat* serta sifat jaiz bagi Allah dan Rasul yang masing-masing berjumlah *satu* sehingga semuanya menjadi *lima puluh* akidah.

---

23. <sup>13</sup> Muhammad Ihya' Ulumuddin, *Penjelasan Nazam Aqidatul Awwam*,

54. <sup>14</sup> Muhammad Ihya' Ulumuddin, *Penjelasan Nazam Aqidatul Awwam*,

#### d. Nabi dan Rasul

Dalam bait ke-enam berikutnya akan dijelaskan mengenai kewajiban kita untuk mengetahui nama-nama Nabi serta Rasul Allah. Adapun penjelasan tersebut akan penulis jelaskan dalam bait kelimabelas sampai bait kedua puluh,<sup>15</sup> dan berikut perinciannya:

تَفْصِيلُ خَمْسَةٍ وَعِشْرِينَ لَزِمَ \* كُلُّ مُكَافٍ فَحَقُّوَ وَأَعْتَبْتُمْ

"Adapun rincian nama para Rasul ada 25 itu wajib diketahui bagi setiap mukallaf, maka yakinilah dan ambilah keuntungannya"

هُمُ آدَمُ إِدْرِيسُ نُوحٌ هُودٌ مَعَ \* صَالِحٌ وَإِبْرَاهِيمُ كُلُّ مُتَّبِعٍ

"Mereka adalah Nabi Adam, Idris, Nuh, Hud serta Sholeh, Ibrahim (yang masing-masing diikuti berikutnya)"

لُوطٌ وَإِسْمَاعِيلُ إِسْحَاقُ كَذَا \* يُعْقُوبُ يُوسُفُ وَأَيُّوبُ اخْتَدَى

"Luth, Ismail dan Ishaq demikian pula Ya'qub, Yusuf dan Ayyub dan selanjutnya"

شُعَيْبُ هَارُونُ وَمُوسَى وَالْيَسَعُ \* ذُو الْكِفْلِ دَاوُدُ سُلَيْمَانُ اتَّبَعَ

"Syuaib, Harun, Musa dan Alyasa', Dzulkifli, Dawud, Sulaiman yang diikuti"

إِلْيَاسُ يُونُسُ زَكَرِيَّا يَحْيَى \* عِيسَى وَطَةَ خَاتِمَ دَعَا غِيَا

"Ilyas, Yunus, Zakaria, Yahya, Isa dan Thaha (Muhammad) sebagai penutup, maka tinggalkanlah jalan yang menyimpang dari kebenaran"

عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ \* وَاللَّهُمَّ مَا دَامَتِ الْأَيَّامُ

"Semoga sholawat dan salam terkumpulkan pada mereka dan keluarga mereka sepanjang masa"<sup>16</sup>

Adapun dalam bait di atas telah dijelaskan mengenai nama-nam Nabi yang wajib kita ketahui di antaranya yaitu:

- 1) Nabi Adam: Beliau merupakan nenek moyang umat manusia.
- 2) Nabi Idris: merupakan kakek dari ayahnya Nabi Nuh.

<sup>15</sup> Asy- Syaikh Ahmad Marzuqi, *Aqidatul Awwam*, 4-5.

<sup>16</sup> Asy-Syaikh Ahmad Marzuqi *Terjemah Aqidatul Awwam*, 8-9.

- 3) Nabi Nuh: merupakan orang yang dijaga dan diberi perlindungan oleh Allah bersama para pengikutnya dari bahaya tenggelam karena angin topan.
- 4) Nabi Hud: merupakan orang yang dineri perlindungan oleh Allah dari bahaya angin puting beliung, yang sangat dahsyat sehingga dapat menimbulkan suara yang menakutkan, yang dapat membinasakan kaum 'Ad.
- 5) Nabi Shaleh: merupakan Nabi yang diberi perlindungan Allah dari kebinasaan akibat teriakan malaikat Jibril yang dapat membinasakan kaum Tsamud.
- 6) Nabi Ibrahim: merupakan seorang yang dikasihi Allah serta juga nenek moyang para Nabi. Dan beliau mempunyai nasab yang terhubung dengan Sam bin Nuh. Dan beliaulah yang telah Allah selamatkan dari kobaran api raja Namrudz.
- 7) Nabi Luth: merupakan Nabi yang diberi perlindungan Allah dari angin yang bercampur batu-batu kecil yang memusnahkan orang-orang kafir.
- 8) Nabi Ismail: Ibunda beliau bernama Siti Hajar. Allah mengustus beliau kepada kabilah-kabilah di Yaman dan kaum Amaliq (berpostur besar).
- 9) Nabi Ishaq bin Ibrahim: Ibundanya beliau bernama Siti Sarah.
- 10) Nabi Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim: Allah mengutus beliau menjadi Nabi untuk penduduk Kan'aan.
- 11) Nabi Yusuf bin Ya'qub
- 12) Nabi Ayub: Beliau merupakan seorang laki-laki keturunan 'Aish bin Ishaq bin Ibrahim, beliau termasuk Nabi yang menjadi contoh dalam kesabaran.
- 13) Nabi Syu'aib: Beliau merupakan keturuna dari Madyan bin Ibrahim.
- 14) Nabi Harun bin Imran.

- 15) Nabi Isa bin Imran: Beliau merupakan saudara kandung dari Nabi Harun.
- 16) Nabi Yasa': Beliau termasuk para Nabi dari bani Israil
- 17) Nabi Zulkifli.
- 18) Nabi Daud: Beliau mempunyai nasab yang tersambung dengan Yahudza bin Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim.
- 19) Nabi Sulaiman bin Daud: Beliau di angkat Allah sebagai raja Bani Israil setelah ayah beliau.
- 20) Nabi Ilyas: Beliau mempunyai nasab yang tersambung dengan Nabi Harun bin Imran, saudara kandung Nabi Musa. Dan Allah mengutus beliau dari kaumnya Bani Israil.
- 21) Nabi Yunus bin Mata: merupakan Nabi yang diberi perlindungan dari keresahan yang menimpa beliau.
- 22) Nabi Zakariya: Beliau merupakan keturunan dari Nabi Sulaiman dan beliau wafat dalam keadaan syahid.
- 23) Nabi Yahya bin Zakariya: Beliau dilahirkan tiga tahun sebelum kelahiran Nabi Isa, dan wafat dalam keadaan syahid.
- 24) Nabi Isa bin Maryam: Nabi yang diciptakan oleh Allah tanpa seorang ayah.
- 25) Nabi Muhammad: adalah Nabi penutup oleh keseluruhan Nabi dan rasul dan beliau juga dijuluki dengan *Thaha* yang artinya, bulan purnama.<sup>17</sup>

Adapun dalam ke 25 Rasul yang telah tertulis di atas wajib bagi kita untuk dapat meyakinkannya, dan alangkah bagusnya kita dapat menghafalnya dengan baik dan benar.

#### e. Nama-Nama Malaikat Allah

Adapun dalam bait ketiga berikutnya akan dijelaskan mengenai beberapa nama malaikat Allah

---

<sup>17</sup>Muhammad Ihya' Ulumuddin, *Penjelasan Nazam Aqidatul Awwam*, 66-74.

yang wajib kita ketahui dan yakini. Adapun penjelasan tersebut akan penulis jelaskan dalam bait ke-21 sampai bait ke-23,<sup>18</sup> dan berikut perinciannya:

وَالْمَلَكُ الَّذِي بَلَأَ أَبٍ وَأُمٍّ \* لَا أَكُلُ لَا شَرِبَ وَلَا نَوْمَ لَهُمْ

"Adapun para malaikat itu tetap tanpa bapak dan ibu, tidak makan dan tidak minum serta tidak tidur"

تَفْصِيلُ عَشْرِ مِنْهُمْ جِبْرِيلُ \* مِيكَائِيلُ إِسْرَافِيلُ عِزْرَائِيلُ

"Secara terperinci mereka ada 10, yaitu Jibril,

Mikail, Israfil, dan Izrail"

مُنْكَرٌ نَكِيرٌ وَرَقِيبٌ وَكَذَا \* عَتِيدٌ مَالِكٌ وَرِضْوَانُ احْتَدَى

"Munkar, Nakiir, dan Raqiib, demikian pula 'Atiid, Maalik, dan Ridwan dan selanjutnya"<sup>19</sup>

Rukun Iman kepada Malaikat adalah hal yang harus diyakini oleh setiap mukallaf.. Dalam bait di atas disebutkan bahwa para malaikat Allah memiliki 10 nama dan sifat, antara lain tidak memiliki ayah dan ibu, tidak dapat makan dan minum, tidak dapat tidur, dan tidak berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan.. Adapun berikut nama-nama malaikat yang wajib diyakini serta tugas0tugasnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Malaikat Jibril: Beliau bertugas untuk menyampaikan wahyu atau berita yang datang dari Allah untuk para Nabinya. Adapun menurut imam suyuthi mengatakan bahwa malaikat jibril datang pada saat kematian pada seseorang yang meninggal dalam keadaan berwudhu.
- 2) Malaikat Mikail: yang memiliki tugas untuk mengatursungai, hujan, angin, rizki, dan membentuk rupa janin dalam kandungan.
- 3) Malaikat Israfil: yang memiliki tugas untuk menjaga *lauh mahhfudz* dan meniup sangkakala pada saat menjelang hari kiamat.
- 4) Malaikat Izrail: memiliki tugas mengambil nyawa seluruh makhluk yang bernyawa.
- 5) Malaikat Munkar

<sup>18</sup> Asy-Syaikh Ahmad Marzuqi *Aqidatul Awwam*, 5.

<sup>19</sup> Asy-Syaikh Ahmad Marzuqi *Terjemah Aqidatul Awwam*, 9.

- 6) Malaikat Nakir: Malaikat Munkar Nakir merupakan malaikat yang ditugaskan untuk menanyai seorang hamba dalam kuburnya mengenai tauhid, agama dan keNabian.
- 7) Malaikat Raqib
- 8) Malaikat Atid: Beliau merupakan malaikat yang ditugaskan untuk menjaga dan mengawasi. Dan salah satu dari keduanya bertugas untuk mencatat amal baik yang berada di sebelah kanan, dan sedangkan yang lainnya disebelah kiri untuk mencatat amal yang jelek.
- 9) Malaikat Malik: adalah malaikat yang ditugaskan untuk menjaga neraka. Dan beliau bersama malaikat zabaniyah (penjaga) yang berjumlah 19 malaikat.
- 10) Malaikat Ridwan: Beliau merupakan malaikat yang ditugaskan untuk menjaga surga.<sup>20</sup>

Adapun penjelasan di atas termasuk perkara *sam'iyat*, yaitu segala sesuatu yang hanya bisa diketahui oleh sam'i (dalil naqli, Al-Qur'an dan sunnah). Dan wajib bagi setiap mukallaf untuk meyakinkannya seperti halnya surga dan neraka.

#### f. **Kitab-kitab Allah**

Adapun dalam bait kelima berikutnya akan dijelaskan mengenai beberapa kitab Allah, dan kita berkewajiban untuk mengerahui dan meyakini. Adapun penjelasan tersebut akan penulis jelaskan dalam bait ke-24 sampai bait ke-28 yaitu:<sup>21</sup>

أَرْبَعَةٌ مِنْ كُتُبٍ تَفْصِيْلُهَا \* تَوَارِثُةٌ مُوسَى بِالْهَدَى تَنْزِيلُهَا  
 "Empat dari kitab-kitab suci Allah secara terperinci adalah Taurat bagi Nabi Musa diturunkan dengan membawa petunjuk"

زَبُورُ دَاوُدَ وَإِنْجِيلُ عَلَى \* عَيْسَى وَفُرْقَانُ عَلَى خَيْرِ الْمَلَأ  
 "Zabur bagi Nabi Dawud dan Injil bagi Nabi Isa dan Al-Qur'an bagi sebaik-baik kaum Nabi Muhammad"

<sup>20</sup> Syaikh Muhammad Nawawi Asy-Syafi'i, *Terj.Nuruz Zhalam*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2019), 39-49.

<sup>21</sup> Syaikh Ahmad Marzuki, *Aqidatul Awwam*, 5-6.

وَصُحُفُ الْخَلِيلِ وَالْكَاتِمِ \* فِيهَا كَلَامُ الْحَكَمِ الْعَلِيمِ

"Dan lembaran-lembaran suhuf suci yang diturunkan untuk al-Kholil (Nabi Ibrahim) dan al-Kaliim (Nabi Musa) mengandung Perkataan dari Yang Maha Bijaksana dan Maha Mengetahui"

وَكُلُّ مَا أَتَى بِهِ الرَّسُولُ \* فَحَقُّهُ التَّسْلِيمُ وَالْقَبُولُ

"Dan segala apa-apa yang disampaikan oleh Rasulullah, maka kita wajib pasrah dan menerima" *إِيمَانُنَا بِيَوْمِ آخِرٍ وَجِبَّ \* وَكُلُّ مَا كَانَ بِهِ مِنَ الْعَجَبِ*  
Keimanan kita kepada Hari Akhir hukumnya wajib, dan segala perkara yang dahsyat pada hari Akhir<sup>22</sup>

Adapun dalam bait di atas dijelaskan bahwa wajib bagi setiap mukallaf untuk meyakini bahwa para nabi dan rasul telah menerima kitab-kitab Allah yang diturunkan melalui perantara malaikan. Dan diantara kitab-kitab tersebut yaitu:

- 1) Kitab Taurat: kitab taurat merupakan kitab yang diwahyukan untuk Nabi Musa
- 2) Kitab Zabur: adalah kitab yang diwahyukan untuk Nabi Dawud
- 3) Kitab Injil: merupakan kitab yang diwahyukan untuk Nabi Isa
- 4) Kitab Al-Qur'an: merupakan kitab yang diturunkan pada Nabi Muhammad dan kitab ini Allah pelihara sehingga tidak terdapat penyelewengan dan perubahan.<sup>23</sup>

Adapun *Mushaf* Allah hanya diturunkan kepada dua nabi dan rasul Allah yaitu Nabi Ibrahim dan Nabi Musa. Dan telah menjadi kewajiban bagi setiap mukallaf untuk membenarkannya dan mentaati ajaran yang telah dibawa oleh Rasulullah Saw.

<sup>22</sup> Asy- Syaikh Ahmad Marzuki, *Terjemah Aqidatul Awwam*, 10.

<sup>23</sup> Muhammad Ihya' Ulumuddin, *Penjelasan Nazam Aqidatul Awwam*, 93-

### g. Penutup

Adapun dalam bait ke-51 sampai bait ke-57 menjelaskan mengenai pengarang *nazam*, penamaan beserta keistimewaannya, sebagai berikut:<sup>24</sup>

وَهَذِهِ عَقِيدَةٌ مُخْتَصَرَةٌ \* وَلِلْعَوَامِ سَهْلَةٌ مُيسَّرَةٌ

"Inilah keterangan Aqidah secara ringkas bagi orang-orang awam yang mudah difahami oleh orang-orang awam"

نَاطِمٌ تِلْكَ أَحْمَدُ الْمَرْزُوقِيُّ \* مَنْ يَنْتَمِي لِلصَّادِقِ الْمَصْدُوقِ

"Disusun oleh Ahmad Marzuqi, seorang yang bernasab samapai kepada Nabi Muhammad yang benar dan dipercayai"

وَ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَصَلَّى سَلَامًا \* عَلَى النَّبِيِّ خَيْرٍ مَنْ قَدْ عَلَّمَا

"Dan segala puji bagi Allah serta shalawat dan salam tucurahkan kepada Nabi sebaik-baik orang yang telah mengajar"

وَالْأَلِّ وَالصَّحْبِ وَكُلِّ مُرْشِدٍ \* وَكُلِّ مَنْ بِخَيْرٍ هَدَى يَفْتَدِي

"Begitu juga kepada keluarga dan sahabat serta orang yang memberi petunjuk dan orang yang mengikuti petunjuk"

وَأَسْأَلُ الْكَرِيمَ إِخْلَاصَ الْعَمَلِ \* وَنَفْعَ كُلِّ مَنْ بِهَا قَدْ اسْتَعَانَ

"Dan saya mohon kepada Allah yang maha pemurah keikhlasan dalam beramal dan manfaat bagi setiap orang yang mempelajari syair ini"

أَبْيَاتُهَا ( مَبْرُورٌ ) بَعْدَ الْجَمَلِ \* تَارِيخُهَا ( لِي حَيِّ عُرٌّ ) جَمَلٌ

"Nadhom ini ada 57 bait dengan hitungan abjad, tahun penulisannya 1258 Hijriah"

سَمَّيْتُهَا عَقِيدَةَ الْعَوَامِ \* مِنْ وَاجِبِ فِي الدِّينِ بِالتَّمَامِ

"Aku namakan aqidah ini *Aqidatul Awwam*, keterangan yang wajib diketahui dalam urusan agama dengan sempurna"<sup>25</sup>

Untaian bait-bait di atas menjelaskan mengenai intisari akidah Islam yang mudah difahami oleh pembaca dari kalangan orang awam. Sebuah syair yang mudah difahami dan dihafalkan dan membacanya pun tidak melelahkan. Adapun nama

<sup>24</sup> Asy-Syaikh Ahmad Marzuqi, *Aqidatul Awwam*, 8.

<sup>25</sup> Asy-Syaikh Ahmad Marzuqi, *Terjemah Aqidatul Awwam*, 15-16.

penyusunnya adalah Ahmad Marzuki yang mempunyai nasab samapai kepada Rasulullah.

Adapun dalam penghujung bait-bait ini di jelaskan bahwa tanggal selesai penulisan sejumlah dengan huruf “ لِي حَيُّ غُرِّ ” dan jika dihitung dengan metode “Jummal” (pada tanggal 30, bulan 10, tahun 1258, Hijriyah).

Hitungan bait-bait yang terdiri dalam *nazm Aqidatul Awwam* berjumlah 57 bait, sesuai dengan huruf مَيْز, huruf (م) 40, huruf ya' (ي) 10, dan huru za (ز) 7, dan semuanya 57. Sedangkan dalam penyelesaian syair ini pada tahun 1258, sesuai dengan jumlah huruf (لِي حَيُّ غُرِّ).<sup>26</sup>

Nazam *Aqidatul Awwam* ditutup dengan kalimat Hamdalah dan shalawat kepada Nabi serta panjatan do'a, sedangkan pelajaran yang dapat diambil adalah alangkah baik dan indahnya jika segala sesuatu dapat diawali dan di akhiri dengan nama Allah, serta diiringi dengan shalawat Nabi, adapun dalam bait terahir ini sifatnya hanya untuk memperindah dan menyempurnakan nazam ketika ingin dilagukan.

## C. Analisis Data

### 1. Konsep Pendidikan Tauhid

Ilmu tauhid merupakan pokok pembahasan yang dititik beratkan pada ke Esa-an Allah, karena tauhid itu percaya adanya Tuhan dan percaya bahwa tidak ada yang menyekutui-Nya. Tauhid adalah mengesakan Allah tanpa adanya keragu-raguan sedikitpun dan merupakan salah satu risalah nabi yang prinsipil untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Adapun menurut *Ahlussunnah wal Jama'ah* tauhid harus dilandasi oleh dalil dan argumentasi yang definitif (*qoth'i*) dari Al-Qur'an, hadis, ijma' ulama' dan argumentasi berdasarkan oleh akal yang sehat.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Syaikh Muhammad Nawawi Asy-Syafi'i, *Terjemah Nuruz Zhalam*, 124.

<sup>27</sup> Muzammil Alfian Nasrullah, *Pengantar Ilmu Tauhid*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 3.

Dalam pendidikan tauhid juga termasuk salah satu proses pemberian bimbingan terhadap seseorang yang diharapkan mampu mempunyai keyakinan yang kuat dan kokoh terhadap Allah.

Pendidikan tauhid merupakan langkah awal yang diberikan langsung kepada setiap insan, pendidikan tauhid harus berkesinambungan dan terus menerus diberikan kepada manusia agar keistiqomahan dalam diri tetap bisa terjaga. Dan oleh karena itu pendidikan tauhid sangat dibutuhkan. Adapun dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa sebelum manusia dilahirkan Allah telah memberikan pendidikan tauhid kepada manusia dengan mengadakan dialog dengan ruh tentang siapa tuhan sebenarnya, hal ini telah dijelaskan dalam Q.S. al-'Araf [7]: 172 yang berbunyi.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ  
عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا  
يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

Artinya: "Dan ingatlah, ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku Ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap Ini (keesaan Tuhan)".<sup>28</sup>

Makna ayat di atas menurut M. Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Mishbah* adalah Tidak ada pribadi manusia yang terlahir ke dunia tanpa membawa potensi ketuhanan

<sup>28</sup> Menara Kudus, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, (Kudus: CV. Mubarakatan Tayyibah, 1427), 173.

dengannya disebabkan oleh fakta bahwa potensi ketuhanan yang dimiliki manusia sangat terbatas, dan oleh karena itu, manusia membutuhkan agama yang tepat untuk meningkatkannya fitrah yang sudah mereka miliki.. hal tersebut implementasikan pada dua kalimat syahadat yang dapat dikatakan sebagai bukti bahwa orang bersaksi tentang Allah, dan hasil dari kesaksian ini adalah untuk terus-menerus menyembah Allah dengan cara yang sama seperti yang dilakukan orang-orang beriman.<sup>29</sup> Maka dari teks tersebut dapat dilihat bahwa kesaksian yang dilakukan oleh setiap manusia yang lahir di bumi melampaui potensi yang telah dimiliki sejak lahir.

Pendidikan tauhid adalah pemberian bimbingan pada peserta didik untuk mengetahui jiwa tauhid yang baik dan benar dan mengenalkan peserta didik mengenai keesaan Allah tanpa adanya keraguan sedikitpun.<sup>30</sup> tauhid mengajarkan kita untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan, kebenaran Allah, malaikat-malaiktnya, kitabnya, rasulnya, hari akhir dan qada' qadarnya Allah. Dan pendidikan tauhid menekankan untuk pengenalan Allah sebagai tuhan semesta alam.

Adapun dalam pendidikan tauhid ini dijelaskan bahwa pentingnya pendidikan tauhid untuk bekal hidup manusia dikemudian hari. Dan Tauhid tidak hanya membawa kedamaian, tetapi juga berdampak pada pembentukan sikap dan pola perilaku sehari-hari seseorang. Dan dalam pemberian pendidikan tauhid alangkah baiknya dapat dimulai dari anak sejak dini, bahkan pendidikan tauhid telah diberikan mulai sejak dalam kandungan.<sup>31</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan tauhid yaitu penanaman keimanan yang kuat dalam jiwa seseorang, sehingga nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Oleh sebab itu

---

<sup>29</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 5, 304.

<sup>30</sup> Muzammil Alfian Nasrullah, *Pengantar Ilmu Tauhid*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 4.

<sup>31</sup> Hasrian Rudi Setiawan, "Pendidikan Tauhid dalam Al-Qur'an", *Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* 30, no. 2 (2019): 199.

pendidikan harus mencakup semua aspek manusia, agar bisa menjadi hamba yang taat kepada-Nya.<sup>32</sup> Dan tujuan terikatnya akidah dalam jiwa manusia yaitu dapat mengetahui Allah itu esa, dan berhak untuk wajib disembah.

Menurut Yusran Asmuni, orang yang bertauhid adalah orang yang memiliki prinsip hidup yang pasti, dan dengan tauhid terpenuhi salah satu kebutuhan spiritual umat manusia yang akan membawa kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat (Yusran Asmuni).<sup>33</sup> Sehingga dengan percaya bahwa Allah itu ada merupakan kunci agar bisa mendapatkan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Adapun selain hal di atas, dijelaskan bahwa dalam kitab *Kifayatul Awwam* menjelaskan bahwa setiap muslim harus mengetahui lima puluh aqidah, dan seperti halnya juga dalam kitab *Aqidatul Awwam* menjelaskan bahwa konsep *Aqoid* lima puluh yaitu, yang telah ditulis dalam bentuk puisi atau nadzam, dan bukan natsar atau prosa, dan dalam konsep *Hisab al-Jumal* yaitu, perhitungan angka yang didasarkan oleh nilai-nilai tertentu pada huruf abjad yaitu dengan menggunakan tiga huruf, Mim, Ya', dan Za'. Adapun dalam huruf tersebut ada Mim yang berjumlah empat puluh, Ya' berjumlah sepuluh dan Za' berjumlah tujuh, jadi dapat disimpulkan bahwa keseluruhan aqoid tersebut berjumlah lima puluh tujuh nadzam.<sup>34</sup>

Adapun ruang lingkup dalam Aqid iman (Aqid khomsin) yang merupakan cerminan dari akidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* yaitu:

- 1) 20 sifat wajib bagi Allah dan 20 sifat muhal bagi Allah

*Wujud, Qidam, Baqa', Mukhalafatu lil hawaditsi,  
Qiyamuhu bii nafsihi, Wahdaniyah, Qudrat, Iradat,*

---

<sup>32</sup> Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2018), 56.

<sup>33</sup> Hamdani Ihsan dan Ahmad Fuad Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), 70.

<sup>34</sup> Ahmad Musyafiq, "Aqid 50 Vesus Aqid 48 (Kajian Kitab Umum Barahin di Pesantren Salaf)", *Jurnal Analisa* 20, no. 1 (2013): 81.

*Ilmu, Hayat, Sama', Bashar, Kalam, Qadiron, Muridan, 'Aaliman Hayyan, Sami'an Bashiran, Mutakalliman.*

*Adam, Huduts, Fana', Mumastalatu lil Hawaditsi, Qiyamuhu bii Ghairihi, Ta'adud, Ajzun, Karahah, Jahilun, Al-maut, Samamun, Umyun, Bukmun, 'Ajizun, Mukrahun, Jahilun.*

2) 1 sifat jaiz bagi Allah

Sifat jaiz Allah hanya mempunyai satu sifat yaitu boleh melakukan atau meninggalkan sesuatu yang mungkin terjadi.

3) 4 sifat wajib bagi Rasul

Sifat wajib Rasul terdiri dari empat yaitu, *Shidiq, Amanah, Tabligh, Fathanah*. Adapun sifat wajibnya akal yang sesungguhnya yaitu Nabi utusan Allah .

4) 4 sifat muhal bagi Rasul

*Khidzib, Khiyanat, Kitman, Baladhatunn*. Adapun dalam sifat muhalnya akal dimiliki oleh Nabi dan Rasul.

5) 1 sifat jaiz bagi Rasul

Sifat jaiz rasul yaitu, *A'radul Basyariah* yang artinya sifat-sifat ringan yang dimiliki oleh manusia.<sup>35</sup>

Adapun dalam *aqaid iman* tersebut menjelaskan bahwa kaidah-kaidah *Ahlussunnah wal Jama'ah* harus ditanamkan dan dipahami oleh setiap muslim sebagai pondasi keimanan, dan dengan adanya syair tersebut memudahkan orang Awwam untuk dapat memahami dan mempelajarinya.

## **2. Konsep Pendidikan Tauhid dalam Kitab Aqidatul Awwam**

Konsep pendidikan tauhid dalam kitab *Aqidatul Awwam* menjelaskan mengenai pokok-pokok keyakinan umat Islam, yang telah digunakan sebagai pegangan bagi umat Islam. Adapun di dalamnya menjelaskan mengenai keesaan Allah dan pembuktiannya dalam kitab tersebut menjelaskan mengenai sifat-sifat Allah. Dan dalam hal ini

---

<sup>35</sup> Nadrotin Maawaddah, Dita Aulia Rahmah dkk, "Syair Aqid Saeket Sebagai Metode Dakwah dalam Menanamkan Aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyah", *Jurnal Lisan Al-Hal* 15, no.1 (2021): 128-129.

penulis akan mengklasifikasikannya menjadi 57 bait *Nazam Aqidatul Awwam*, secara satu persatu. Dan dalam sub bab pertama *Nazam Aqidatul Awwam* merupakan pembukaan atau muqaddimah, yaitu sebagai berikut:

أَبْدَأُ بِاسْمِ اللَّهِ وَالرَّحْمَنِ \* وَالرَّحِيمِ دَائِمِ الْإِحْسَانِ

"Saya (Mushonnif / Pengarang Kitab) memulai dengan nama Allah, Dzat yang maha pengasih, dan Maha Penyayang yang senantiasa memberikan kenikmatan tiada putusnya"

فَالْحَمْدُ لِلَّهِ الْقَدِيمِ الْأَوَّلِ \* الْآخِرِ الْبَاقِي بِلَا تَحْوُلِ

"Maka segala puji bagi Allah Yang Maha Dahulu, Yang Maha Awal, Yang Maha Akhir, Yang Maha Tetap tanpa ada perubahan"

تُتَمُّ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ سَرْمَدًا \* عَلَى النَّبِيِّ خَيْرٍ مَنْ قَدْ وَحَدَا

"Kemudian, semoga sholawat dan salam senantiasa tercurahkan pada nabi sebaik-baiknya orang yang mengesakan Allah"

وَأَلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَ \* سَبِيلَ دِينِ الْحَقِّ غَيْرَ مُبْتَدِعِ

"Dan keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti jalan agama secara benar bukan orang-orang yang berbuat bid'ah"

## 1. Iman Kepada Allah

### a. Sifat Wajib Bagi Allah

Konsep pendidikan tauhid yang pertama dalam *nazam Aqidatul Awwam* adalah iman kepada Allah yang di dalamnya mengandung 20 sifat wajib Allah, yang akan dijelaskan dalam bait kelima sampai sembilang, yaitu:

وَبَعْدُ فَاعْلَمْ بِوُجُوبِ الْمَعْرِفَةِ \* مِنْ وَاجِبِ اللَّهِ عَشْرِينَ صِفَةً

"Dan setelahnya ketahuilah dengan yakin bahwa Allah itu mempunyai 20 sifat wajib"

Adapun dalam kalimat tersebut imam Nawawi menjelaskan bahwa yakinilah bahwa sifat wajib dan mustahil bagi mukallaf yang berhubungan dengan Allah itu mencakup 20 sifat wajib dan mustahil, serta satu sifat jaiz yang telah

terperinci.<sup>36</sup> Dan dalam keimanan seseorang yang kuat maka terpacu dari pondasi dalam diri seseorang. Jadi kita tidak cukup hanya untuk percaya pada Allah melainkan harus meningkatkan untuk mempunyai sikap mempercayai adanya tuhan dan menaruh sepenuhnya kepercayaan kepada-Nya.

#### b. Sifat Jaiz bagi Allah

Adapun dalam sifat jaiz Allah telah dijelaskan dalam bait ke 10

وَجَائِزٌ فِي حَقِّهِمْ مِنْ عَرَضٍ \* بَعِيرٌ نَقَصَ كَخَفِيفِ الْمَرَضِ  
 "Dengan karunia dan keadilan-Nya, Allah memiliki sifat boleh (wenang) yaitu boleh mengerjakan sesuatu atau meninggalkannya"

Adapun dalam syair di atas dijelaskan bahwa sifat jaiz Allah yaitu, "*Fi'lu kulli mumkinin autarkuhu*" artinya, Allah mungkin mengerjakan sesuatu atau meninggalkan sesuatu, maksudnya bahwa Allah berwenang untuk menciptakan dan berbuat sesuatu karena tidak sesuai dengan kehendaknya.<sup>37</sup>

Sifat jaiz atau wenang yaitu sifat yang wajib diyakini oleh semua mukallaf, seperti halnya Allah berhak menciptakan baik dan buruk, adapun pahala bagi orang yang taat adalah anugrah dan siksa Allah adalah bentuk salah satu keadilan.

## 2. Iman Kepada Nabi dan Rasul

أَرْسَلَ أَنْبِيَاءَ دَوِي فَطَانَهُ \* بِالصِّدْقِ وَالتَّبْلِيغِ وَالْأَمَانَةِ  
 وَجَائِزٌ فِي حَقِّهِمْ مِنْ عَرَضٍ \* بَعِيرٌ نَقَصَ كَخَفِيفِ الْمَرَضِ  
 عَصَمَتْهُمْ كَسَائِرُ الْمَلَائِكَةِ \* وَاجِبَةٌ وَقَاضَلُوا الْمَلَائِكَةَ  
 وَالْمُسْتَحِيلُ ضِدُّ كُلِّ وَاجِبٍ \* فَاحْفَظْ لِحَمْسِينَ بِحُكْمٍ وَاجِبٍ  
 تَفْصِيلُ حَمْسَةِ وَعِشْرِينَ لَزْمٌ \* كُلُّ مُكَلَّفٍ فَحَقَّقْ وَأَعْتَنَ  
 هُمْ آدَمُ إِدْرِيسُ نُوحٌ هُودٌ مَعٌ \* صَالِحٌ وَإِبْرَاهِيمُ كُلُّ مُتَّبِعٍ  
 لُوطٌ وَإِسْمَاعِيلُ إِسْحَاقُ كَذَا \* يَعْقُوبُ يُوسُفُ وَأَيُّوبُ أَحَدَيِ  
 شُعَيْبُ هَارُونَ وَمُوسَى وَالْيَسَعُ \* ذُو الْكِفْلِ دَاوُدُ سُلَيْمَانُ اتَّبَعُ

<sup>36</sup> Syaikh Muhammad Nawawi, *Terjemah Nuruzh Zhalam*, 12-19.

إِلْيَاسُ يُؤْتِنُ زَكْرِيَّا يَحْيَى \* عِيسَى وَطَةَ خَاتِمِ دَعَا  
عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ \* وَاللَّهُمَّ مَا دَامَتِ الْأَيَّامُ

Adapun dalam bait yang telah dijelaskan oleh Syekh Marzuqi menguraikan mengenai sifat-sifat para Nabi yang wajib diketahui oleh setiap umat Islam, yaitu empat sifat wajib bagi Rasul, *Pertama, fathanah* ialah, cerdas atau mampu untuk mengatasi permusuhan dan kemampuan dalam berdebat. *Kedua, shidiq* ialah, jujur, benar, sesuai, yang mempunyai pengertian bahwa segala sesuatu yang Nabi dan rasul sampaikan itu betul dan setakar dengan kenyataan. *Ketiga, tabligh* ialah, menyampaikan segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah kepada makhluknya. *Keempat, amanah* ialah, dapat dipercaya, hal ini menunjukkan bahwa Nabi dan rasul wajib bersifat amanah. Dan dalam bait kedua di atas dijelaskan bahwa Nabi dan rasul mempunyai sifat jaiz yaitu sifat manusiawi yang tidak akan mengurangi ketinggian martabat mereka. Dan mereka akan terjaga selayaknya Malaikat karena hal tersebut merupakan keharusan bagi beliau. Dan mereka jauh lebih mulia dari pada malaikat. Dan adapun sifat yang mustahil itu termasuk kebalikannya dari sifat wajib maka hafalkanlah karena menghafalkannya wajib.<sup>38</sup>

Tabel 4.2

## Sifat Wajib dan Mustahil Bagi Rasul

No	Sifat Wajib	Sifat Mustahil
1	Sidiq (jujur)	Kidzib (dusta)
2	Amanah (dapat dipercaya)	Khianat(susah untuk dipegang janjinya)
3	Tabligh (memberikan suruhan)	Kitman (menyembuyikan)
4	Fathanah (pintar)	Balaadah (bodoh)

<sup>38</sup> Bisri Mustofa, *Nazam Aqidatul Awwam*, 12-17.

Nabi dan Rasul mempunyai sifat jaiz, adapun sifat jaiz Nabi dan Rasul itu hanya satu yakni *A'radhul Basyariyah* yang artinya mempunyai perilaku seperti halnya manusia. Perilaku ini seperti makan, minum, istirahat dan lain sebagainya.<sup>39</sup>

Adapun dalam bait di atas Syekh Ahmad Marzuqi menguraikan mengenai nama-nama Nabi dan Rasul yang wajib diketahui oleh setiap mukallaf yaitu, Nabi Adam, Nabi Idris, Nabi Nuh, Nabi Shaleh, Nabi Ibrahim, Nabi Luth, Nabi Ismail, Nabi Ishak, Nabi Ya'qub, Nabi Yusuf dan Nabi Ayyub dan selanjutnya Nabi Syu'aib, Nabi Harun, Nabi Musa, dan Nabi Yasa', Nabi Zulkifli, Nabi Daud dan Nabi Sulaiman dan Nabi Ilyas, Nabi Yunus, Nabi Zakariya, Nabi Yahya, Nabi Isa, dan Nabi Muhammad, yang merupakan Nabi penutup.<sup>40</sup>

Syekh Ahmad Marzuqi menjelaskan dalam baitnya yaitu bait ini merupakan penutup dari penjelasan yang sebelumnya mengenai hal yang wajib diyakini oleh setiap mukallaf. Diantaranya yaitu Nabi Muhammad, sebagai rahmat kepada alam semesta, dan ayah beliau adalah Abdullah bin Abdul Muthallib yang nasabnya telah terhubung dengan Hasyim bin Abdu Manaf, dan beliau dilahirkan di kota Makkah yang begitu damai pada tanggal 12 Rabiul Awwal atau 20 April 571 Masehi, dan beliau wafat di kota Madinah pada hari Senin, 12 Rabiul Awal Tahun 11 Hijriyah atau 8 Juni Tahun 633 Masehi. Adapun umur beliau ketika sebelum menerima wahyu beliau genap empat puluh tahun, sedangkan beliau ketika menerima wahyu melebihi dari enam puluh tahun.<sup>41</sup> Dan dalam keimanan seseorang merupakan pembenaran dengan niat yang sungguh-sungguh dan meyakini bahwa adanya nabi dan rasul, dan disertai dengan pengakuan lisan serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>39</sup> Bisri Mustofa, *Nazam Aqidatul Awwam*, 18.

<sup>40</sup> Bisri Mustofa, *Nazam Aqidatul Awwam*, 18-20.

<sup>41</sup> Bisri Mustofa, *Nazam Aqidatul Awwam*, 25-30.

### 3. Iman Kepada Malaikat

Beriman kepada malaikat merupakan salah satu hal yang mempercayai bahwa Allah telah menciptakan malaikat, dan masing-masing mempunyai sifat dan pekerjaan yang berbeda-beda dengan manusia.<sup>42</sup> Dan dalam dalil Al-Qur'an sudah diberikan pengertian bahwa wajib bagi setiap muslim untuk dapat beriman kepada malaikat Q.S. al-Baqarah [1]: 285 yang berbunyi:

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ  
كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ  
بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا  
غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya: Rasul (Muhammad) beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membedakan antara seseorangpun dengan yang lain dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah kami Ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali."<sup>43</sup>

Dalam tafsir karangan M Quraish Shihab, ayat diatas memiliki makna bahwa semua yang telah diturunkan kepada nabi Muhammad adalah kebenaran

<sup>42</sup> Rosihon Anwar, Akidah Akhlak, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), 132.

<sup>43</sup>. Menara Kudus, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia*, 48.

yang berasal dari Allah. Begitupun dengan semua orang mukmin yang menyertainya, dimana mereka memiliki keimanan terhadap Allah, Malaikat Allah, kitab-kitab Allah serta nabi dan rasul Allah. Adapun Al-Biq'a'i menilai bahwa penutup surah al-Baqarah sangat serasi dengan pembukaannya, yaitu tentang tuntunan perintah dan larangan-Nya, serta pengungkapan sifat-sifat terpuji bagi hamba-hamba-Nya, terutama kepada rasulullah.<sup>44</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa setiap orang harus yakin bahwa Allah itu Esa.

Adapun dalam meyakini adanya malaikat merupakan rukun iman yang kedua, dan dalam kitab *Aqidatul Awwam* telah dijelaskan dalam bait ke 21-23, yaitu sebagai berikut:

وَالْمَلَكُ الَّذِي بِلَا أَبٍ وَأُمٍّ \* لَا أَكَلَ وَلَا شَرِبَ وَلَا نَوْمَ لَهُمْ  
تَفْصِيلٌ عَشْرٌ مِنْهُمْ جِبْرِيلُ \* مِيكَالُ إِسْرَافِيلُ عِزْرَائِيلُ  
مُنْكَرٌ نَكِيرٌ وَرَقِيبٌ وَكَذَا \* عَتِيدٌ مَالِكٌ وَرِضْوَانُ أَحْتَدَى

Adapun dalam syair di atas menjelaskan mengenai malaikat-malaikat yang wajib untuk diketahui dan beserta tugas-tugasnya diantaranya yaitu:

- 1) Malaikat Jibril: Malaikat yang bertugas untuk menyampaikan wahyu
- 2) Malaikat Mikail: Malaikat yang bertugas untuk mengatur urusan makhluk serta rezeki manusia
- 3) Malaikat Israfil: Malaikat yang bertugas untuk menjaga *Lauh Mahfuz* dan meniup sangkakala (pada saat menjelang hari kiamat)
- 4) Malaikat Izrail: Malaikat yang bertugas untuk mencabut nyawa seluruh makhluk-Nya
- 5) Malaikat Munkar-Nakir: Malaikat yang bertugas untuk menanyai orang yang sudah berada di alam kubur.
- 6) Malaikat Raqib-Atid: Malaikat yang bertugas untuk mencatat amal baik dan amal buruk dari seorang hamba-Nya.

---

<sup>44</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 1, 616-617.

- 7) Malaikat Malik: Malaikat yang bertugas untuk menjaga neraka.
- 8) Malaikat Ridwan :Malaikat yang bertugas untuk menjaga surga.<sup>45</sup>

Mengenai sepuluh nama yang disebutkan di atas, bagi orang yang beriman perlu mengetahui dan meyakini semuanya, adapun malaikat lainnya hanya diwajibkan untuk dipercaya dan diyakini, bukan untuk diketahui.<sup>46</sup> Dan, sesuai dengan tugas para malaikat di atas, khususnya mereka yang berhubungan langsung dengan keberadaan manusia, mendorong kita untuk berusaha, dengan membersihkan jiwa, membersihkan hati hanya dengan Tuhan dalam ketaatan, dan melakukan banyak pekerjaan baik lainnya.

#### 4. Iman Kepada Kitab-kitab Allah

أَرْبَعَةٌ مِنْ كُتُبٍ تَفْصِيْلُهَا \* تَوَارَهُ مُوسَى بِالْهُدَى تَنْزِيلُهَا  
 زُبُورُ دَاوُدَ وَأَنْجِيلُ عَلِي \* عَيْسَى وَفِرْقَانُ عَلَى خَيْرِ الْمَلَ  
 وَصُحُفُ الْخَلِيلِ وَالْكِتَابِ \* فِيهَا كَلَامُ الْحَكَمِ الْعَلِيمِ  
 وَكُلُّ مَا أَتَى بِهِ الرَّسُولُ \* فَحَقُّهُ التَّسْلِيمُ وَالْقَبُولُ  
 إِيمَانُنَا بِيَوْمٍ آخِرٍ وَجِبَّ \* وَكُلُّ مَا كَانَ بِهِ مِنَ الْعَجَبِ

Adapun dalam syair di atas menjelaskan mengenai kitab-kitab yang telah diberikan kepada para nabi dan rasul yang berhak untuk menerimanya. Diantaranya yaitu:

- 1) Kitab Zabur: Kitab yang diturunkan untuk Bani Israil melalui Nabi Daud AS.
- 2) Kitab Taurat: adalah kitab yang dijadikan petunjuk untuk Bani Israil yang diturunkan Allah kepada Nabi Musa.
- 3) Kitab Injil: Kitab yang diwahyukan Allah pada Nabi Isa, sebagai petunjuk dan cahaya penerang bagi umat manusia.
- 4) Al-Qur'an: Kitab suci yang disampaikan kepada Nabi Muhammad oleh Allah melalui Malaikat

<sup>45</sup> Rosichon Anwar, *Aqidah Akhlak*, 131-132.

<sup>46</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliyah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 216), 109.

Jibril diturunkan kepadanya secara bertahap. Itu juga diwahyukan kepada Nabi Muhammad agar ia dapat mengganti sebagian dari Syariat yang telah ada dalam kitab-kitab sebelum Nabi Muhammad..

Adapun wajib bagi setiap mukallaf untuk dapat membenarkan dan juga mentaati ajaran yang telah dibawa oleh kekasih kita Rasulullah Saw.

## 5. Iman Kepada Hari Kiamat

Berikut adalah bait yang menjelaskan tentang kewajiban umat islam untuk mempercayai dan meyakini tentang adanya hari akhir atau hari kiamat:

إِيمَانُنَا بِيَوْمِ آخِرٍ وَجَبَ \* وَكُلُّ مَا كَانَ بِهِ مِنَ الْعَجَبِ

"Keimanan kita kepada hari akhir hukumnya wajib, dan segala perkara yang dahsyat pada hari akhir"

Dalam bait di atas, dibahas tentang kepercayaan pada hari kiamat, yang terkandung dalam rukun agama yang ke-5, dan kewajiban untuk meyakini hal-hal seperti *Yaumul Hasyr*, *Yaumul Hisab*, *Yaumul Mizan*, *Yaumul Jaza'*, surga, neraka, dan syafaat, antara lain. Dinamakan demikian hari kiamat karena merupakan satu hari di mana tidak ada perbedaan antara siang dan malam.<sup>47</sup>

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan tauhid dalam kitab *Aqidatul Awwam* dijelaskan sedemikian rupa sehingga hanya disebutkan lima hal, yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada para nabi dan rasul, dan iman pada hari akhir, sedangkan iman pada qadar tampaknya tidak disebutkan dan dijelaskan karena masih termasuk dalam lingkup keimanan seseorang kepada Allah.

<sup>47</sup> Syaikh Muhammad Nawawi Asy-Syafi'i, *Terjemah Nuruz Zhalam*, 64.

### 3. Relevansi Pendidikan Tauhid dalam Kitab *Aqidatul Awwam* dengan Pembelajaran Akidah Akhlak kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah.

Pendidikan tauhid merupakan fondasi awal bagi setiap muslim, dan dalam lingkungan pendidikan tauhid merupakan sesuatu yang bersifat mutlak bukan hanya orang yang belum mengenal Allah melainkan pada orang yang sudah mengakui Allah atau kepada orang yang masih mempunyai iman yang lemah.<sup>48</sup> Oleh karenanya pendidikan tauhid sangatlah penting untuk diterapkan pada peserta didik mulai sejak dini.

Adapun tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 3 menjelaskan yang antara lain “Langkah pertama untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat dan berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.<sup>49</sup> Oleh karena itu tujuan pendidikan merupakan salah satu faktor terpenting dalam dunia pendidikan.

Jadi dapat dijelaskan, bahwa konsep pendidikan tauhid relevan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu, pembelajaran Akidah Akhlak merupakan materi yang mengajarkan kita mengenai dasar dalam keimanan dan dasar dalam pembentukan karakter peserta didik, terkait hal ini, pembelajaran Akidah Akhlak adalah pembelajaran yang sadar dan terencana dalam mempersiapkan pesera didik dalam memahami, menghayati dan mengimani tentang keesaan Allah, dan Selain didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan, Standar Kompetensi, dan Kompetensi Dasar, mata pelajaran Akidah Akhlak mencakup empat aspek, yaitu

---

<sup>48</sup> Hasrian Rudi Setiawan, “Pendidikan Tauhid dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat* 30, no. 2 (2019): 198.

<sup>49</sup> UUD RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

aspek keimanan, aspek akhlak, aspek akhlak islami, dan aspek akhlak keteladanan. Keempat aspek tersebut tercakup secara rinci dalam kurikulum Akidah Akhlak..Dan dalam ruang lingkup Di Madrasah Ibtidaiyah, pembelajaran Akidah Akhlak melibatkan bahan ajar yang mengarah pada pencapaian fundamental siswa yaitu mampu memahami rukun-rukun agama, serta pengamatan dan pembiasaan.<sup>50</sup>. Dan dalam pokok bahasan aqidah dalam kitab *Aqidatul Awwam* telah dijelaskan bahwa iman kepada Allah, rasul, malaikat, kitab-kitab Allah dan iman kepada hari akhir, merupakan bahwa Allah menciptakan alam seisinya tanpa melalui perantara apapun yang tidak menggunakan tangan seperti manusia. Adapun ruang lingkup *Aqidatul Awwam* dalam skripsi ini dijelskan meliputi aqid iman 50 yaitu yang sudah dijelaskan di atas, meliputi sifat wajib Allah dan Rasul, sifat muhal Allah dan Rasul, dan sifat jaiz Allah dan Rasul. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam konsep pendidikan tauhid relevan dengan pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah.

Adapun saat penulis mengamati solusi untuk mempermudah proses belajar siswa dalam memahami materi pelajaran Akidah Akhlak agar tidak cepat merasa jenuh dengan materi yang begitu sedikit maka dapat ditambahkan dengan syair dari kitab *Aqidatul Awwam* yang memudahkan peserta didik untuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai tauhid, dan memudahkan peserta didik untuk mudah mengingat dan menghafalnya. Oleh karena itu kitab *Aqidatul Awwam* merupakan materi tambahan dalam pembelajaran akidah di Madrasah Ibtidaiyah.

Dari analisis di atas, penulis mampu menyimpulkan, bahwasannya konsep pendidikan tauhid dalam kitab *Aqidatul Awwam* menjelaskan mengenai ke-Esaan Allah melalui sifat-sifat-Nya, adapun dalam kitab tersebut dijelaskan bahwa Meskipun umat Islam dapat

---

<sup>50</sup>Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah, 23-24.

masuk surga dengan mengesakan Allah, banyak umat Islam saat ini masih belum dapat memahami tauhid., sebaliknya jika manusia menyekutukan Allah, dia akan masuk neraka selama-lamanya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan tauhid dalam kitab *Aqidatul Awwan* dan relevansinya dengan pembelajaran Akidah Akhlak pada kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah mempunyai kesamaan atau keterkaitan materi pendidikan akidah yang ada dalam pendidikan Islam, yaitu dapat dijabarkan melalui ruang lingkup pendidikan tauhid. Hal ini merupakan sumber yang sama dalam pembelajaran akidah yang sudah dirumuskan dalam kurikulum pendidikan Islam. Selain hal itu ada kesamaan dari tujuan serta fungsi suatu pendidikan. Dimana Pendidikan iman dapat membantu membangun keterampilan dan menciptakan karakter dan peradaban negara yang terhormat.

Dari hasil analisis yang diperoleh peneliti menunjukkan konsep pendidikan tauhid dalam kitab *Aqidatul Awwam* dan relevansinya dengan pembelajaran Akidah Akhlak kelas 4 yaitu, pembahasan atau materi dalam kitab *Aqidatul Awwam* bisa digunakan untuk tambahan materi acuan dalam mata pelajaran Akidah serta dapat menanamkan atau membentuk karakter pendidikan dalam diri peserta didik mulai sejak dini.